

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

AMAN RAMBE

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* di kelas V SDN117470 Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 117470 Kampung Sawah. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang siswa dan objek penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai buatan guru dan peneliti serta lembar observasi untuk merekam peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Kata kunci : Hasil Belajar , Metode Pembelajaran *Discovery*.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara / model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan,

menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman saya mengajar, saya melihat bahwa kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Khususnya pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari 28 siswa kelas V hanya sekitar 25% atau 7 siswa saja yang mencapai tingkat ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan hasil belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang

berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4).

Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas V di SDN117470 Kampung Sawah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2012/2013".

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Metode Discovery

Penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila

dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba self-learning siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher learning menjadi situasi student dominated learning. Dengan menggunakan discovery learning, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.

Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto 2007:48) langkah-langkah di dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip discovery sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Suasana yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Keunggulan Metode Pembelajaran Discovery

Penggunaan teknik discovery ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

- Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
- Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Kelemahan Metode Pembelajaran Discovery

Selain beberapa keuntungan dari belajar menemukan atau *discovery* seperti yang dijelaskan di atas, belajar menemukan juga mempunyai kelemahan. Menurut "Chandra" kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery* ini, diantaranya:

1. Ukuran kelas yang terlalu besar atau kecil mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *discovery*

2. *Discovery* membutuhkan banyak waktu untuk persiapan. Ide pada pembelajaran *discovery* adalah untuk mengajar cara mengerjakan suatu keahlian. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan semua hal yang memudahkan untuk membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan. Sehingga persiapan harus dilakukan secara matang dan tidak dalam waktu yang singkat.
3. Tidak setiap guru mempunyai kemampuan mengajar dengan cara penemuan (*discovery*) dan tidak semua siswa mampu melakukan penemuan (*discovery*). Apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, ini dapat merusak struktur pengetahuannya. Bimbingan yang terlalu banyak juga dapat mematikan inisiatifnya.

Hakikat Hasil Belajar IPA

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun kelompok. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang luas untuk berbagai macam aturan yang dicapai oleh siswa, misalnya ujian harian, tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Bila hasil belajar siswa tinggi maka pemberian bimbingan dari gurujuga baik, karena fungsi penting guru dalam mengajar adalah meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Hamalik (2008 : 155) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan

dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang diamati dari hasil tes yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Untuk itu siswa harus mampu menguasai materi untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dengan menggunakan tes. Hasil ini kemudian dianalisa oleh guru untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai materi.

Menurut Gagne Djiwandono (2002:217) hasil belajar dimasukkan dalam lima kategori. Guru sebaiknya menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan instruksional dan penilaian.

1. Informasi verbal adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
2. Kemahiran intelektual (*intellectual skill*) menunjuk pada “*knowinghow*”, yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.
3. Pengaturan kegiatan kognitif (*cognitive strategy*), yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir.
4. Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, siswa bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna

baginya. Sebaliknya, dia bersikap negatif terhadap pesta-pesta karena merasa tidak ada gunanya, hanya membuang waktu dan uang saja.

5. Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu.

Hasil Belajar IPA

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang

diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 117470 Kampung Sawah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu Tahun Pelajaran 2012/2013 Penelitian ini dilakukan pada minggu ke 2 bulan November 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN117470 Kampung Sawah yang berjumlah 28 orang.

Alat Pengumpul Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan soal tes kepada siswa. Jawaban siswa atas soal tes yang diberikan akan diberi penilaian oleh guru sebagai nilai hasil belajar IPA

Analisis data

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mengetahui terjadinya hasil peningkatan belajar berdasarkan metode pembelajaran discovery yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

Untuk mengukur tingkat atau persentase proses belajar digunakan rumus :

skor angka yang diperoleh siswa
$$DS = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
(Arikunto, 2008)

DS = daya serap

Dengan Kriteria :

$0 \% \leq DS < 70 \%$ Siswa belum tuntas belajar

$70 \% \leq DS \leq 100 \%$ Siswa telah tuntas dalam belajar

Dari uraian diatas dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2008)

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

1. Kemampuan Berfikir

Kualitas pertanyaan dan jawaban siswa dianalisis dengan rubric. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berfikir, pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus II.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Secara individu, siswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65 %, Secara kelompok dianggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 85 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65 % (Dedikbud 2000 dalam Aswirda 2007)

Tahap-tahap penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang

dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus . Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK yaitu sebagai berikut:

- Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar IPA secara kooperatif learning dengan model pembelajaran discovery
- Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk

mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasilnya ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan

langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

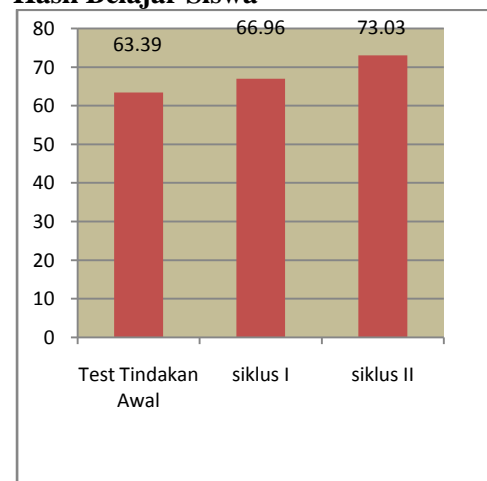
Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan yang berupa siklus – siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, ternyata mengalami peningkatan dari setiap siklus, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut :

Daftar Perolehan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Jumlah siswa	Persentase	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Persentase	Nilai rata-rata
Pretest	8	28,57%	63,39	20	71,42%	63,39
Postest I	15	53,57%	66,96	13	46,42%	66,96
Postest II	25	89,28%	73,03	3	10,71%	73,03

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa ketuntasan belajar pada siklus II meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (89,28%), dan yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa (10,71%). Dengan nilai rata-rata 73,03. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas. Secara lengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat tes awal sebelum penerapan rata-rata nilai siswa adalah 63,39 sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 66,96 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa adalah 73,03. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes tindakan awal kenilai posttest siswa siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery* cenderung meningkat.

Pembahasan

Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian berangkat dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Maka kegiatan awal peneliti adalah berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk mengetahui keadaan siswa dan mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Discovery*

Peneliti dan guru juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu, mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery*. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun tes awal yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran *Discovery* dan menyusun posttest I untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*

Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran *Discovery* dengan menerapkan lima tahap pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery* yang akan diterapkan di kelas. Setelah itu guru memberikan tes awal sebelum pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Discovery* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran *Discovery*.

Pengamatan (*Observation*)

Selama penerapan model pembelajaran *Discovery* yang menjadi observer adalah peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat sekitar 46,42% siswa yang masih memiliki hasil belajarnya rendah, maka dapat disimpulkan motivasi belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria peningkatan yang diharapkan sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti merancang skenario model pembelajaran *Discovery* yang lebih efektif dan sistematis agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi dan metode pembelajaran pada siklus I telah diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Oleh karena itu peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompoknya. Berdasarkan analisis dari siklus I guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I pada siklus II peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian menjelaskan hubungannya dengan materi yang dipelajarinya dan menjelaskan hubungan materi yang akan di pelajari tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat pada skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik belajar kelompok sebagai variasi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan.

Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan peningkatan yang terjadi setelah penerapan *Discovery* untuk melihat perkembangan dan ketuntasan belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus kedua.

Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus I, pada siklus ini pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan oleh observer.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan guru memaparkannya kepada siswa diawal siklus II kelemahan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki di siklus II sehingga terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar karena siswa lebih mudah memahami makna dari setiap kegiatan dan instruksi yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa dan pembelajaran menjadi menarik dan disenangi siswa.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa terdapat sekitar 25 siswa yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa. Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami perbaikan dan peningkatan dari siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang beradaptasi dengan lingkungan kelas V SDN 117470 Kampung Sawah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selanjutnya dapat disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 117470 Kampung Sawah dapat menerapkan metode pembelajaran Discovery pada materi beradaptasi dengan lingkungan.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi,
dkk.2006.*Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta :
Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi,
dkk.2008.*Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta :
Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi,
dkk.2010.*Penelitian*

- Tindakan Kelas*. Jakarta :
Bumi Aksara
- American Psychiatric Association.
(1994). *Diagnostic and
Statistical Manual of
Mental Disorders* (4thed.).
Washington, DC: Author.
- Bruner, J. 1969. *The Act of
Discovery*. Dalam
Djiwandono, S. 2002.
Psikologi Pendidikan. Jakarta
: Grasindo
- Depdikbud (Tim Penyusun Kamus
Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa),
Djiwandono.2002. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta :
Bumi Aksara